

---

## POTENSI PENGEMBANGAN PERKEBUNAN VANILI SEBAGAI AGROWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA GENGSELANG LOMBOK UTARA

Oleh

Ria Astuti<sup>1</sup>, I Putu Gede<sup>2</sup>, Agusman<sup>3</sup>, Syech Idrus<sup>4</sup> & Lalu Masyhudi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[riaayustika399@gmail.com](mailto:riaayustika399@gmail.com), <sup>2</sup>[putualamanda200@gmail.com](mailto:putualamanda200@gmail.com) ,

<sup>3</sup>[suganam90@gmail.com](mailto:suganam90@gmail.com), <sup>4</sup>[Sidroess@gmail.com](mailto:Sidroess@gmail.com) & <sup>5</sup>[laloemipa@gmail.com](mailto:laloemipa@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 07-09-2022

Revised: 18-10-2022

Accepted: 21-10-2022

### Keywords:

Potency, Vanilla Plantation, Agrotourism, SWOT Analysis.

**Abstract:** *This study discusses the potential for developing vanilla plantations as agro-tourism based on local wisdom in the village of Genggelang, Lombok Utara. So that the purpose of this research is to describe the potential of vanilla agro-tourism in the village of Genggelang, Lombok Utara and to formulate the efforts that can be made towards the development of vanilla agro-tourism in the village of Genggelang, Lombok Utara. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, documentation and questionnaires. The data analysis technique uses SWOT analysis to formulate a vanilla plantation development strategy as Agrotourism. The results of this study, namely, the potential of human resources, natural resources, tourist attractions, Accessibility, facilities and infrastructure, agro-tourism, and local wisdom were then analyzed using SWOT analysis. The results obtained show the SO (strength-opportunity) and WO (weakness-opportunity) strategies, namely by utilizing all the strength factors of the Vanilla Plantation to get the opportunities it has, as well as the ST (Strength-Threat) and WT (weaknesses-threat) strategies, namely Limiting the number of tourists visiting Vanilla plantation objects by providing entrance tickets and Maintaining the original behavior and culture of the community to increase local wisdom in tourist attractions. This can be done with strategic solutions to make a basic plan for agro-tourism areas, maintain and preserve vanilla plantation land traditionally, improve the management of vanilla plantations to become a souvenir product for tourists and the government conducts socialization related to the importance of agro-tourism.*

---

## PENDAHULUAN

Desa Genggelang adalah satu dari enam desa wisata prioritas yang sesuai dengan SK

Bupati Lombok Utara Nomor 366/556/DISBUPAR/2020 tentang Penetapan Desa Wisata Ganggalang di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020. Desa Ganggalang memiliki luas wilayah 1.766,6 ha yang terdiri atas dataran tinggi serta diapait oleh dua aliran sungai yaitu sungai atau kali Lokok Bengkok dan Kali Lempenge, (Desa Ganggalang, 2021).

Pemerintah desa Ganggalang saat ini memiliki keinginan untuk mewujudkan pariwisata sebagai ikon wilayahnya dapat terlihat dari objek wisata yang ada di desa Ganggalang yaitu Air terjun Gangga, air terjun Tiu Pituq, agrowisata coklat senara, museum peninggalan kampung Besari atau kampung hilang dan juga didukung oleh potensi sumber daya alam lain yang dimiliki oleh desa Ganggalang. Sumber daya alam tersebut yaitu berbagai hasil perkebunan yang ada seperti kakao, kelapa, jambu mente, kopi, vanili dan lain-lain yang dapat dikembangkan menjadi agrowisata.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa desa Ganggalang memiliki alam yang indah nan sejuk, tanah yang subur, masyarakat yang ramah dan sebagian besar masyarakat desa Ganggalang adalah petani. Perkebunan vanili yang memiliki luas 2 hektar yang tersebar di seluruh desa Ganggalang dan masih dikelola pribadi oleh petani. Namun, Minimnya pengetahuan dan pengelolaan agrowisata, kurangnya fasilitas-fasilitas yang mendukung, serta Sumberdaya manusia yang belum berpotensi dalam pengembangan perkebunan vanili sebagai agrowisata. Agrowisata diartikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian yang mana wisatawan atau pengunjung dapat mengunjungi lokasi sekaligus melakukan kegiatan seperti menikmati pemandangan, berpartisipasi dalam kegiatan pertanian serta cara lain untuk mendongkrak pendapatan, menggali potensi ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan petani (Warman, 2021).

Begitu banyaknya objek wisata yang ada di desa Ganggalang apabila dikembangkan secara profesional akan sangat mungkin untuk agrowisata vanili menjadi primadona kunjungan wisatawan baik secara lokal, regional, nasional maupun internasional. Dilihat dari berbagai agrowisata di Lombok ini belum ada namanya agrowisata vanili yang dikembangkan oleh karena itu desa Ganggalang khususnya Lombok Utara berpeluang menjadi agrowisata vanili yang pertama sebagai daya tarik baru. Mengingat perkembangan agrowisata yang telah diadopsi oleh berbagai negara belahan dunia seperti negara Taiwan, Jepang, Switzerland, selandia baru, Australia dan Austria yang berhasil dikembangkan dengan memiliki minat yang banyak dan manfaat yang penting untuk lingkungan serta pendapatan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan potensi perkebunan vanili dan mendeskripsikan upaya pengembangan perkebunan vanili sebagai agrowisata berbasis kearifan lokal di desa Ganggalang, Lombok Utara.

## LANDASAN TEORI

Sejauh ini belum banyak penelitian mengenai agrowisata vanili, terlebih yang membahas tentang potensi pengembangan perkebunan vanili sebagai agrowisata berbasis kearifan lokal didesa Ganggalang, LombokUtara. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Salmah, dkk. (2021) tentang Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, Penelitian kedua oleh Saloko, dkk. (2018) tentang Pengembangan Agrowisata Kampung Coklat Senara Kabupaten Lombok Utara Pra dan Pasca Bencana Alam, serupa dengan Penelitian Wikantyoso (2018) tentang Pengembangan agrowisata aple berbasis

Kearifan lokal di di Poncokusumo.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori potensi wisata, pengembangan daya tarik, agrowisata vanili, Kearifan lokal. Menurut Darmardjati (dalam Nugraha,2021) Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau yang digarap diatur dan sedemikian rupa sehingga dapat di manfaatkan atau diwujudkan. potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu Potensi manusia, Potensi Alam, dan Potensi budaya.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teori daya tarik wisata yang dikemukakan oleh Maryani (dalam Gafar, 2018). Menurut Maryani dalam pengembangan daya tarik wisata harus memenuhi syarat-syarat seperti what to see, what to do, what to buy, what to arrived, and what to stay. Teori-teori tersebut digunakan untuk mendeskripsikan potensi pengembangan perkebunan vanili sebagai agrowisata berbasis kearifan lokal di desa Genggeling Lombok Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di desa Genggeling, Lombok Utara dengan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan fakta yang diperoleh dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai potensi perkebunan vanili dengan informan menggunakan purposive sampling atau yang dimaksud pemilihan informan secara sengaja, teknik observasi dengan acuan teori potensi wisata dan teori daya tarik wisata, teknik dokumentasi untuk mengetahui data yang telah disimpan dulu, serta menggunakan kuesioner untuk memperoleh bobot, rating dan skor pada faktot internal dan eksternal kemudian dianalisis menggunakan SWOT.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunity) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strenght) dan kelemahan (weakness) Menurut Fahmi (dalam Nisak, tt) untuk merumuskan konsep potensi pengembangan perkebunan vanili sebagi agrowisata berbasis kearifan lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Potensi perkebunan vanili**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka diperoleh informasi tentang potensi perkebunan vanili sebagai berikut:

#### **1. Potensi sumberdaya manusia**

Potensi sumber daya manusia mempengaruhi upaya organisasi dalam mencapai tujuannya. betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, ketersediaan modal dan bahkan memadai, tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Perkebunan vanili memiliki potensi manusia yaitu Petani vanili yang telaten dalam mengurus kebun vanilinya, Masyarakat sekitar perkebunan vanili yang membantu dan ramah, selain itu, Kelompok masyarakat yang berada di bawah naungan lembaga pemerintahan KLU dan swasta.

#### **2. Potensi sumberdaya alam**

Potensi sumberdaya alam yang dimiliki perkebunan vanili Seperti lahan yang subur untuk menanam vanili yang mencapai 2 hektar diseluruh desa Genggeling dan perkebunan vanili yang terluas mencapai 20 Are yang di peruntukkan sebagai tempat

menanam vanili antara lain 7 are untuk vanili berumur 3 tahun, 12 are untuk petani berumur 1 dan 2 tahun dan 1 Are untuk vanili yang belum genap setahun, dengan kondisi alam sekitar yang asri dan sejuk serta didukung oleh kondisi iklim yang tropis dengan curah hujan 99.0mm yang mendukung perkembangan vanili

### 3. Atraksi di perkebunan vanili

Atraksi merupakan daya tarik wisata yang dapat memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Atraksi yang ada di perkebunan vanili merupakan kegiatan perkebunan yang dilakukan secara bersama-sama dengan petani, seperti: pembukaan lahan, pembibitan, menanam, polinasi, pascapanen dan pengeringan.

### 4. Aksesibilitas

Akses menuju desa Ganggalang sangat bagus dengan kondisi jalan yang beraspal dapat dilewati oleh jalur bus, mobil dan kendaraan roda dua. selain itu, terdapatnya penunjuk arah di setiap jalan menuju perkebunan vanili yang dapat memudahkan wisatawan yang berkunjung. Namun, jalan menuju perkebunan vanili yang masih jalan tanah dan sempit hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda dua.

### 5. Sarana dan Prasarana

perkebunan vanili berada di pinggiran hutan hal tersebut membuat penunjang perkebunan vanili kurang memadai seperti gazebo belum ada, tempat makan (warung makan, restaurant, lesehan) dan ATM tidak ada. Selain itu, tempat parkir masih menggunakan lahan kosong yang tersisa. Namun, beberapa fasilitas penunjang perkebunan vanili sudah ada seperti sumber mata Air *Kakong*, mushola, buku tamu dan penginapan atau *Homestay* yang berada di dusun Gangga dengan nama *Rejeng* bungalow dan rumah-rumah warga serta toilet masih menggunakan milik petani pribadi

Berdasarkan teori dari Maryani (Gafar, 2018) daya tarik wisata dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Something to see*, yaitu atraksi yang dapat dilihat seperti perkebunan vanili, kearifan lokal, dan pembukaan lahan. Atraksi pendukung seperti tanaman bonsai dan pembibitan bonsai.
- b. *Something to do*, yaitu kegiatan yang dilakukan wisatawan pada perkebunan vanili seperti proses pembukaan lahan, pembibitan tanaman vanili, proses menanam vanili, proses polinasi atau penyerbukan, pemetikan buah vanili yang siap dipanen dan belajar bagaimana pengeringan buah vanili dengan sederhana dan menikmati kopi vanili.
- c. *Something to buy*, yaitu sesuatu yang dapat dibeli wisatawan sebagai oleh-oleh saat berkunjung antara lain bibit vanili, vanili kering, kopi vanili, tanaman bonsai dan pot bonsai
- d. *Something to arrive*, berdasarkan lokasi desa Ganggalang yang strategis berada dekat dengan pusat kota Tanjung yang hanya membutuhkan waktu 30 menit. Dapat menikmati destinasi alam yang terkenal seperti Air terjun Gangga, Air terjun Tiu Pituq dan bisa menggunakan sepeda motor, dan mobil
- e. *Something to stay*, perkebunan vanili desa Ganggalang menyediakan penginapan seperti *Rejeng bungalow* dan rumah warga yang bisa disewa sebagai tempat menginap. Dengan kualitas dan kuantitas yang sudah memadai untuk ditawarkan.

## 2. Analisis SWOT potensi pengembangan perkebunan vanili sebagai agrowisata

**berbasis kearifan lokal di desa Geggelang Lombok Utara.**

Analisis dalam penelitian ini meliputi Faktor internal dan Eksternal. Identifikasi potensi dari faktor internal dan eksternal yang dilakukan, dengan mengetahui Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang ada di perkebunan vanili digunakan untuk menentukan pengembangan agrowisata yang dimiliki oleh perkebunan vanili. Tahap analisis dengan melakukan wawancara dengan responden dan observasi lapangan. Berdasarkan hasil kusioner yang dilakukan oleh 15 responden diperoleh jawaban yang sama terkait pemberian nomor urut bobot dari masing masing indikator. Pembobotan responden terhadap masing-masing indikator lingkungan internal potensi pengembangan perkebunan vanili sebagai agrowisata diketahui bahwa hasil dari bobot, rating dan skor seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Matrik IFAS Perkebunan vanili sebagai Agrowisata**

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan :</b>			
1. Keindahan daya tarik alam desa Geggelang yang masih asri.	0,061	4	0,24
	0,060	4	0,24
2. Menggunakan alat tradisional dalam pertanian Vanili.	0,059	4	0,24
3. Perkebunan vanili memiliki atraksi wisata berupa edukasi seperti menanam vanili, pembibitan, polinasi dan pascapanen, kebun vanili serta belajar pembuatan pot bonsai.	0,059	4	0,24
4. Area tanah di perkebunan vanili desa Geggelang memiliki tingkat kesuburan tanah yang mendukung pengembangan agrowisata.	0,058	3	0,17
	0,058	4	0,23
5. Memiliki produk kopi vanili sebagai oleh-oleh wisatawan yang berkunjung.	0,055	3	0,16
6. Wisatawan bisa ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan di perkebunan vanili.			
7. Adanya mitra dari luar desa yang berpartisipasi dalam mengelola potensi desa yaitu dari pihak pemerintah dan swasta dalam mempromosikan potensi seperti membuat video untuk di social media.	0,058	3	0,17
	0,058	4	0,23
8. Tingkat keamanan pengunjung mendapatkan perhatian oleh masyarakat sehingga membuat rasa aman.			
9. Sudah adanya papan penunjuk arah menuju perkebunan vanili sehingga wisatawan yang berkunjung tidak akan tersesat			
<b>Kelemahan :</b>			
1. Minimnya aksesibilitas menuju perkebunan vanili di dusun Kento Darrul mujahidin.	0,058	1	0,06
2. Tidak memiliki SDM pariwisata di desa Geggelang.	0,064	1	0,06
3. Sarana penunjang wisata di perkebunan vanili seperti tiket masuk, ATM dan rumah makan tidak ada	0,060	1	0,06
4. Atraksi wisata yang ada di perkebunan vanili yang bersifat musiman seperti pascapanen dan proses	0,058	1	0,06

polinasi yang dilakukan pada bulan juli dan berjalan selama 3 bulan.	0,059	1	0,06
5. Pengolahan lahan perkebunan yang masih sangat bergantung dengan iklim.	0,057	2	0,11
6. Hasil panen vanili yang dijual langsung keinvestor luar.	0,059	1	0,06
7. Tidak adanya pelatihan kepada masyarakat tentang potensi wisata dan pengolahan hasil kebun.	0,063	1	0,06
8. Belum terdapat layanan informasi mengenai objek wisata perkebunan vanili di desa genggeling.			
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,46</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan pada table 3 di atas bahwa faktor-faktor kekuatan perkebunan vanili dari skor yang tertinggi dengan nilai 0,24 yaitu pada point 1,2,3 dan 4 yang merupakan keindahan daya tarik alam desa Genggeling yang masih asri nan indah terlihat dari berbagai macam perkebunan yang tersebar diseluruh desa Genggeling dan salah satunya adalah perkebunan vanili yang memiliki luas hampir 2 hektar yang menyebar diseluruh desa Genggeling dengan Perkebunan vanili yang paling luas mencapai 20 are. Menggunakan alat tradisional dalam pertanian vanili yang membuat unik terlihat dari alat penopang dan penaung vanili yang masih menggunakan pohon gamal dan lamtoro yang ditanam sebelum menanam vanili. Perkerbunan vanili memiliki atraksi wisata berupa edukasi seperti pembibitan yang di mulai dengan memetik batang vanili yang tua dengan panjang 2 sampai 4 meter yang kemudian di biarkan selama satu atau dua hari baru ditanam. Selain itu, menanam vanili dan polinasi atau mengawinkan vanili yang berjalan Selama 3 bulan yang jatuh pada bulan Juli sampai bulan September yang masih di lakukan oleh petani dengan sang istri hingga pascapanen. Kemudian petani vanili melakukan pengeringan vanili dengan jumlah sedikit dengan alat seadanya seperti tampah bambu. Memiliki ktraksi pendukung seperti belajar cara membuat pot bonsai dan perawatan tanaman bonsai serta serta menikmati kopi vanili di tengah kebun vanili. Kawasan perkebunan vanili memiliki tingkat kesuburan tanah yang mendukung pengembangan agrowisata dapat dilihat dari iklim perkebunan vanili yang sejuk dan kondisi tanah di perkebunan vanili yang berstruktur lempung berpasir dan mengandung humus dengan PH tanah yang seimbang dengan yang di butuhkan oleh vanili. Selain itu, petani menggunakan pupuk (kompos) dalam mengelola lahan perkebunannya.

Sementara itu kelemahan yang ditunjukan pada table diatas dengan nilai 0,6 adalah mengenai aksesibilitas menuju atraksi wisata perkebunan vanili yang masih terbatas seperti kondisi jalan menuju perkebunan vanili yang masih tanah dengan lebar jalan yang seadanya hingga tidak semua jenis kendaraan dapat mendekati perkebunan vanili. Selain itu, sarana penunjang di perkebunan vanili yang tidak ada seperti layanan informasi, tempat makan seperti warung, lesehan dan tiket masuk serta ATM . tidak memiliki SDM pariwisata di desa Genggeling terkhusus terlihat dari masyarakat yang bersikap kurang antusias terhadap perkebunan vanili yang bisa di jadikan objek wisata dan juga kurangnya perhatian dari pelaku wisata seperti POKDARWIS dan Karang taruna terhadap perkabunan vanili. Atraksi wisata yang ada di perkebunan vanili yang bersifat musiman yang berlaku 3 bulan. Sementara itu, Pengolahan lahan perkebunan yang masih sangat bergantung dengan iklim. Pada table diaatas memberikan skor terbanyak 0,11 menunjukkan hasil panen vanili yang

dijual langsung ke investor luar yang dikarenakan masyarakat tidak bisa mengolah serta belum ada pelatihan, sosialisasi bagaimana mengelola vanili menjadi kering dan olahan lainnya, selain itu juga vanili belum mendapat SK (surat keputusan) dari pemerintah desa Genggelang.

Analisis Perkebunan Vanili faktor Eksternal menggunakan table EFAS (External Factor Analysis Summary) pada Table 4.4 dibawah ini:

**Tabel 2. Matrik EFAS Perkebunan Vanili sebagai Agrowisata**

<b>Faktor-Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang :</b>			
1. Menjadi agrowisata vanili pertama di Lombok	0,099	4	0,4
2. Peluang investasi bagi Investor untuk mengembangkan perkebunan vanili sebagai agrowisata.	0,100	4	0,4
3. Adanya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di desa Genggelang	0,098 0,097	4 4	0,39 0,38
4. Memiliki potensi edukasi yang dapat mempengaruhi minat wisatawan Seperti, mengetahui jenis vanili dan melihat proses menanam hingga pascapanen sambil jalan-jalan disekitar perkebunan vanili	0,099 0.100	4 4	0,39 0,4
5. Dapat menjadi tempat penerapan kearifan lokal diwassa yang hampir punah			
6. Produk vanili dapat di kemas dalam berbagai produk lokal (souvenir, makanan khas, dan obat tradisional)			
<b>Ancaman :</b>			
1. Rentan adanya maling di perkebunan vanili dikarenakan harga vanili yang mahal.	0.101 0,099	1 1	0,10 0,10
2. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian. seperti lahan pertanian dialih fungsikan menjadi pembangunan pariwisata yang dapat menyebabkan berkurangnya lahan pertanian.	0,102 0,101	1 1	0,10 0,10
3. Dapat merusak komoditas lain yang juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai agrowisata seperti pisang dan kopi.			
4. Perubahan iklim yang tidak menentu dapat membuat masa panen vanili melambat.			
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,76</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil table 4 di atas dapat diketahui bahwa peluang tertinggi dengan skor 0,4 terdapat 3 faktor yaitu menjadi Agrowisata vanili pertama di Lombok karena desa Genggelang memiliki alam yang asri dan tanah yang subur. Sangat sesuai dengan vanili begitu juga belum terdapat agrowisata vanili yang ada di lombok. Peluang investasi bagi Investor untuk mengembangkan perkebunan vanili sebagai Agrowisata, dan Produk vanili dapat di kemas dalam berbagai produk local (souvenir, makanan khas, dan obat tradisional). Desa Genggelang ini memiliki kualitas vanili yang bagus dengan hasil panen vanili yang melimpah waktu masih bergabung dengan Lombok Barat, hingga dikunjungi oleh bupati Lombok barat. Hal ini dapat membuat peluang bagi investor untuk berinvestasi di

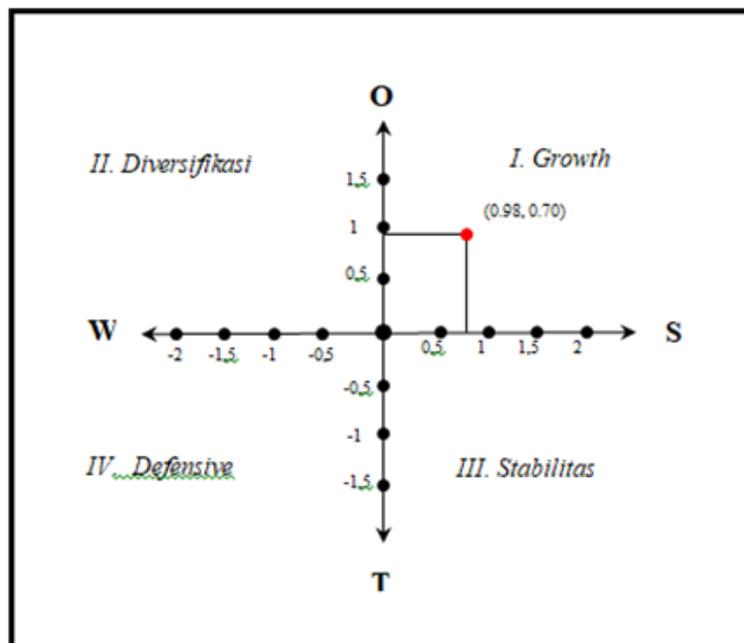
perkebunan vanili dan didukung oleh kualitas vanili yang bagus, vanili yang memiliki berbagai macam kegunaan dan Lombok merupakan pemasok vanili terbanyak serta NTB yang memiliki kualitas vanili terbaik di dunia serta adanya agrowisata coklat yang menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Faktor peluang produk vanili dikemas dalam berbagai produk local seperti kopi vanili di proses untuk dapat di jadikan oleh-oleh untuk wisatawan dengan proses penjemuran yang sederhana.

Selain itu, ada 4 faktor ancaman bagi perkebunan vanili dengan nilai sebesar 0,10 adalah rentan adanya maling di perkebunan vanili dikarenakan harga vanili yang mahal, Terjadinya ahli fungsi lahan pertanian seperti lahan pertanian diahlih fungsikan menjadi pembangunan pariwisata yang dapat menyebabkan berkurangnya lahan pertanian, Dapat merusak komoditas lain yang juga berpotensi untuk dikembangkan, Perubahan iklim yang tidak menentuk dapat membuat masa panen vanili melambat.

Dari hasil analisis terhadap faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) diatas, menunjukkan bahwa perkebunan vanili memiliki nilai skor untuk faktor Kekuatan (strengths) 1,92, Kelemahan (weaknesse) 0,53, Peluang (opportunities) 2,36 dan faktor Ancama (threats) 0,4. Kemudian, ditentukan titik koordinat kartesius, sebagai berikut :

- Koordinat Analisis Internal =  $(1,92 - 0,53)/2 = 0,70$
- Koordinat Analisis Eksternal =  $(2,36 - 0,4)/2 = 0,98$
- Titik koordinat terletak pada (0,70, 0,98)

Berdasarkan pada perhitungan diatas diketahui titik koordinat faktor Internal (+) 0,70 dan nilai faktor Eksternal (-) 0,98 yang dimiliki oleh perkebunan vanili dapat digambarkan dalam diagram kartesius SWOT berikut:



**Gambar 1. Diagram Kartesius SWOT**

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan diagram kartesius SWOT pada gambar di atas, dapat di lihat bahwa posisi perkebunan vanili berada pada kuadrat 1 yaitu Strengths-Opportunities atau disebut juga Growth yang menunjukkan bahwa kawasan perkebunan vanili memiliki kekuatan dan

peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki. Strategi pengembangan pada perkebunan vanili sebagai agrowisata ini dimaksudkan untuk terus melakukan kegiatan pengembangan secara progresif dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti keindahan alam desa Geggelang, keunikan dalam bertani yang mempertahankan cara tradisional, Perkebunan vanili yang memiliki atraksi wisata berupa edukasi dan atraksi wisata penunjang serta kondisi tanah di perkebunan vanili ini memiliki tingkat kesuburan tanah yang mendukung pertumbuhan tanaman vanili.

**Tabel 3. Matrik SWOT Pengembangan perkebunan Vanili**

	<b>Kekuatan (S) :</b>	<b>Kelemahan (W) :</b>
<p><b>IFAS</b></p> <p><b>EFAS</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keindahan daya tarik alam desa Geggelang yang masih asri.</li> <li>2. Menggunakan alat tradisional dalam pertanian Vanili.</li> <li>3. Perkebunan vanili memiliki atraksi wisata berupa edukasi seperti menanam vanili, pembibitan, polinasi dan pascapanen, kebun vanili serta belajar pembuatan pot bonsai.</li> <li>4. Area tanah di perkebunan vanili desa Geggelang memiliki tingkat kesuburan tanah yang mendukung pengembangan agrowisata.</li> <li>5. Memiliki produk kopi vanili sebagai oleh-oleh wisatawan yang berkunjung.</li> <li>6. Wisatawan bisa ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan di perkebunan vanili.</li> <li>7. Adanya mitra dari luar desa yang berpartisipasi dalam mengelola potensi desa yaitu dari pihak pemerintah dan swasta dalam mempromosikan potensi seperti membuat video untuk di social media.</li> <li>8. Tingkat keamanan pengunjung mendapatkan perhatian oleh masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya aksesibilitas menuju perkebunan vanili di dusun Kento Darrul mujahidin.</li> <li>2. Tidak memiliki SDM pariwisata di desa Geggelang.</li> <li>3. Sarana penunjang wisata di perkebunan vanili seperti tiket masuk, ATM dan rumah makan tidak ada</li> <li>4. Atraksi wisata yang ada di perkebunan vanili yang bersifat musiman seperti pascapanen dan proses polinasi yang dilakukan pada bulan juli dan berjalan selama 3 bulan.</li> <li>5. Pengolahan lahan perkebunan yang masih sangat bergantung dengan iklim.</li> <li>6. Hasil panen vanili yang dijual langsung keinvestor luar.</li> <li>7. Tidak adanya pelatihan kepada masyarakat tentang potensi wisata dan pengolahan hasil kebun.</li> <li>8. Belum terdapat layanan informasi mengenai objek wisata perkebunan vanili di desa geggelang.</li> </ol>

	<p>sehingga membuat rasa aman.</p> <p>9. Sudah adanya papan penunjuk arah menuju perkebunan vanili sehingga wisatawan yang</p>	
<b>Peluang (O) :</b>	<b>Strategi (S-O)</b>	<b>Strategi (W-O)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi agrowisata vanili pertama di Lombok.</li> <li>2. Peluang investasi bagi Investor untuk mengembangkan perkebunan vanili sebagai agrowisata.</li> <li>3. Adanya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di desa Genggelang.</li> <li>4. Memiliki potensi edukasi yang dapat mempengaruhi minat wisatawan Seperti, mengetahui jenis vanili dan melihat proses menanam hingga pascapanen sambil jalan-jalan disekitar perkebunan vanili.</li> <li>5. Dapat menjadi tempat penerapan kearifan lokal diwassa yang hampir punah.</li> <li>6. Produk vanili dapat di kemas dalam berbagai produk lokal (souvenir, makanan khas, dan obat tradisional)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuatkan master plan kawasan Agrowisata pada Perkebunan Vanili (S1,S2,S5,S7,S8,S9,01,02,03,04,05, 06,)</li> <li>2. Menjaga dan melestarikan lahan perkebunan Vanili secara tradisional (S1,S2,S3,S4,S5,01,02,03,04, 05, 06,)</li> <li>3. Mengadakan sosialisasi terkait pentingnya agrowisata dan pengelolaan hasil kebun bagi masyarakat sekitar (S1,S2,S3,S4,S5,S6,S7,S8,01,02,0,05, 06,)</li> <li>4. Meningkatkan pengelolaan Vanili untuk menjadi sebuah produk oleh-oleh untuk wisatawan (S3,S5,S6,S7,01,02,05, 06)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, (W2,W4,W5,W6,W7,W8,01,02,03,04,05, 06,)</li> <li>2. Memanfaatkan investasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan sarana dan prasaranan. (W1,W3,W5,,01,02,03,05 )</li> <li>3. Membuatkan kalender event pada setiap musim panen tiba. (W1,W2,W4,W6,W7,W8,01,0203,05)</li> </ol>

Ancaman (T) :	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<p>1. Rentan adanya maling di perkebunan vanili dikarenakan harga vanili yang mahal.</p> <p>2. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian. seperti lahan pertanian dialih fungsikan menjadi pembangunan pariwisata yang dapat menyebabkan berkurangnya lahan pertanian.</p> <p>3. Dapat merusak komoditas lain yang juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai agrowisata seperti pisang dan kopi.</p> <p>4. Perubahan iklim yang tidak menentu dapat membuat masa panen vanili melambat.</p>	<p>1. Pengembangan perkebunan Vanili sebagai agrowisata dengan penataan ulang kawasan perkebunan Vanili (S1,S3,S4,S6,S7,S8,T2,T3,T4)</p> <p>2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lahan perkebunan (S1,S2,S3,S4,S6,S7,S8,S9,T1,T2,T3,T4)</p>	<p>1. Membatasi jumlah wisatawan yang berkunjung pada objek perkebunan Vanili dengan memberikan tiket masuk. (W1,W2,W3,W4,W5,W6, W7,W8,T1,T4)</p> <p>2. Mempertahankan perilaku dan budaya asli masyarakat untuk menambah kearifan lokal di obyek wisata. (W2,W4,W7,O1,O2,O3,O4 )</p>

**Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022**

Dari hasil analisis strategi berdasarkan table diatas dapat dirumuskan beberapa konsep Potensi pengembangan perkebunan vanili sebagai Agrowisata di desa Genggelang, sebagai berikut :

1. Strategi S-O :

a. Membuatkan master plan kawasan Agrowisata pada Perkebunan vanili, adapun rekomendasi konsepnya yaitu : membangun kawasan agrowisata berbasis Edukasi atau pendidikan, yang nantinya diajarkan bukan hanya memetik, menanam dan menikmati kopi vanili tetapi pengetahuan mengenai jenis vanili, merawat, proses mengawinkan bunga vanili

hingga menjadikan produk yang dimana ini akan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung kelokasi tersebut karena berbeda dengan lokasi agrowisata lainnya.

b. Menjaga dan melestarikan lahan perkebunan vanili secara tradisional, adapun rekomendasi konsepnya yaitu mempertahankan alat dan metode tradisional dalam menanam vanili untuk menjadi keunik bagi perkebunan vanili dengan menjalankan kearifan lokal yang ada.

c. Pemerintah mengadakan sosialisasi terkait pentingnya agrowisata dan pengelolaan hasil kebun bagi masyarakat sekitar, adapun rekomendasi konsepnya yaitu : memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai manfaat adanya agrowisata dan pariwisata untuk di kembangkan guna mendukung keberlanjutan pengembangan Agrowisata.

d. Meningkatkan pengelolaan vanili untuk menjadi sebuah produk oleh-oleh untuk wisatawan, adapun rekomendasi konsepnya yaitu memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai manfaat vanili, mengolah dan mempackaged produk dengan menarik dan mempromosikannya.

#### 2. Strategi S-T:

a. Pengembangan perkebunan vanili sebagai agrowisata dengan penataan ulang kawasan perkebunan vanili, adapun rekomendasi konsep yaitu, memberikan pelatihan kepada petani dan masyarakat mengenai penataan perkebunan yang menarik untuk dapat menarik orang berkunjung.

b. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lahan perkebunan, adapun rekomendasi konsepnya yaitu memberikan sosialisai kepada masyarakat mengenai pelestaraian lingkungan guna untuk dijadikan objek wisata yang baru.

#### 3. Strategi W-O:

a. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, adapaun rekomendasi konsepnya yaitu, meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan cara sosialisai dan memberikan penyuluhan mengenai agrowisata kepada masyarakat.

b. Memanfaatkan investasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan sarana dan prasaranan, adapun rekomendasi konsepnya yaitu, hasil komoditas berbagai usaha pertanian yang dimanfaatkan sebagai obyek kunjungan bagi wisatawan, perlu ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan menuju ke objek wisata Agro, serta kawasan penunjang aktivitas seperti fasilitas umum, restaurant, home industri, sarana transportasi serta areal penjualan aneka hasil agrowisata.

c. Membuatkan kalender event pada setiap musim panen tiba, adapun rekomendasi konsep dengan membuatkan pamflet secara online dan offline untuk memberitahukan bahwa adanya atraksi atau kegiatan yang dapat menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

#### 4. Strategi W-T:

a. Membatasi jumlah wisatawan yang berkunjung pada objek perkebunan vanili dengan memberikan tiket masuk, adapun konsepnya yaitu, memberlakukann tiket masuk kepada wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui peminat agrowisata atau jumlah wisatawan berkunjung perharinya.

b. Mempertahankan perilaku dan budaya asli masyarakat untuk menambah kearifan lokal di obyek wisata, adapun rekomendasi konsepnya yaitu, menjalankan kearifan lokal seperti para petani menanam vanili pada saat rari bagus atau diwassa pada tanaman vaniili.

---

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkebunan vanili desa Geggelang Lombok Utara memiliki potensi wisata seperti Sumberdaya Manusia, Sumberdaya Alam, Potensi budaya dan faktor pengaruh potensi wisata seperti Atraksi wisata, Aksesibilitas dan Sarana dan Prasarana di kembangkan sebagai daya tarik baru.
2. Strategi pengembangan perkebunan vanili sebagai agrowisata berbasis kearifan lokal di desa geggelang yang di peroleh dari matrik SWOT. Strategi ini adalah dengan memanfaatkan seluruh faktor kekuatan yang dimiliki Perkebunan vanili untuk mendapatkan peluang yang dimilikinya. Strategi SO dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain adalah strategi S-O (strength-opportunity) dengan memanfaatkan seluruh faktor kekuatan yang dimiliki Perkebunan vanili untuk mendapatkan peluang yang dimilikinya. Dengan membuat master plan kawasan agrowisata, menjaga dan melestarikan lahan perkebunan vanili secara tradisional, meningkatkan pengelolaan perkebunan vanili untuk menjadi sebuah produk oleh-oleh untuk wisatawan dan pemerintah mengadakan sosialisasi terkait pentingnya agrowisata.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Geggelang  
Pemerintah desa Geggelang agar memberikan dukungan pada potensi-potensi desa yang dapat di jadikan objek wisata seperti keadaan alam, budaya dan perkebunan dan lain sebagainya. Dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai pariwisata atau pengembangan potensi kepada pelaku wisata dan masyarakat desa Geggelang.
2. Pokdarwis  
Sebaiknya pokdarwis desa Geggelang agar lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan mengadakan sosialisasi terhadap potensi desa dengan membuat program kerja yang memiliki target capaian.
3. Petani vanili  
Petani vanili lebih memperhatikan penataan area perkebunan yang dimiliki dengan menyiapkan tong sampah, membuat *sign board* pada area pekebunan vanili dan mempertahankan nilai-nilai dan kearifan lokal yang ada.
4. Masyarakat  
Masyarakat sekitar Perkebunan vanili agar ikut berpartisipasi dalam pengembangan perkebunan vanili sebagai Agrowisata dengan meningkatkan kreativitas untuk menciptakan produk dari buah vanili untuk di jadikan oleh-oleh dan menyiapkan kebutuhan wisatawan.
5. Dinas pariwisata  
Dinas Pariwisata Lombok Utara untuk lebih memeperhatikan desa wisata Geggelanag dalam meningkatkan potensi desa yang ada dengan memberikan dukungan berupa pemahaman mengenai lingkungan, sikap dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan pariwisata.

## 6. Akademisi

- a. Diharapkan untuk akademisi melakukan penelitian lebih teliti dan intens dalam pengembangan perkebunan vanili sehingga dapat memberikan pandangan dan analisis berdasarkan data yang ada di lapangan.
- b. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang mengenai pengembangan agrowisata yang baru.
- c. Untuk akademisi di sarankan agar memberikan lebih berpemikiran dalam memberikan usulan program dalam mengelola dan mengembangkan potensi Desa Wisata Genggelang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Evizal, R. (2014). Dasar-dasar Produksi Perkebunan. Graha Ilmu. <http://repository.lppm.unila.ac.id/17361/>.
- [2] Gafar. 2018 . Pengembangan daya tarik wisata.
- [3] Idrus, S. (2021). Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng. Malang: literasi Nusantara. [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)
- [4] Jamaludin, J., & Ranchiano, M. G. (2021). Pertumbuhan Tanaman Vanili (*Vanilla planifolia*) dalam Polybag pada Beberapa Kombinasi Media Tanam dan Frekuensi Penyiraman Menggunakan Teknologi Irigasi Tetes. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 65–72. <https://doi.org/10.25181/jaip.v9i2.1867>
- [5] Kantor kepala Desa. (2021). Profil Desa Genggelang.: Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara
- [6] Kurniati, D. (2015). Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Edukasi Lokal Di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur.
- [7] Murdiono, D. A. S. (2016). Peran Kelompok Budidaya Lebah Madu dalam Pengembangan Kampung Agrowisata di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara [Skripsi, Universitas Mataram]. <http://eprints.unram.ac.id/8553/>
- [8] Nisak, Z. (tt). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. tt, 9.
- [9] Nityasa, Yudiata, W., & Arini Dwi, M. (2017). Resor Agrowisata di Pelaga. Tt, 9.
- [10] Nugraha, Y. E. (2021). Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tulakadi Kawasan Perbatasan Indonesia. *Media Wisata*, 18(2),195–209. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.100>
- [11] Purwanto, W. A. (n.d.). Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2017. 41.
- [12] Rai Utama, I. G. B. (2011). Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif. <https://www.researchgate.net/publication/277074027>
- [13] Safich, R. D. (2016). Upaya Pengembangan Wisata Alam Negeri
- [14] Suah Di Kabupaten Deli Serdang Kertas Karya. 92.
- [15] Salmah, E., Yuniarti, T., & Handayani, T. (2021). Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.66>
- [16] Saloko, S., Santoso, B. B., Hadi, A. P., & Hadi, A. P. (2018). Pengembangan Agrowisata Kampung Coklat Senara Kabupaten Lombok Utara Pra Dan Pasca Bencana Alam. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social

- Responsibility (PKM-CSR), 1, 1782–1795.
- [17] Santoso, D. K., & Wikantiyoso, R. (2018). Pengembangan Agrowisata Apel Berbasis Kearifan Lokal Di Poncokusumo. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26905/lw.v10i1.2396>
- [18] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>
- [19] Warman, D. A. (2021). Strategi Pengembangan Agrowisata Sawah (Kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/43470>
- [20] Zebua, A. N., & Sayamar, E. (2017). Analisis Kearifan Lokal Dan Strategi Petani Kopi Dalam Pengelolaan Tanaman Kopi Ramah Lingkungan Di Desa Hutagurgur Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara. 4, 15.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**